

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **TOPIK PENELITIAN**

Analisis Semiotik 2 Foto Jurnalistik tentang Erupsi Gunung Kelud pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Foto merupakan hal yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Di dunia jurnalistik, foto juga mempunyai peranan penting karena foto dapat menjadi *ambience* atau penguat informasi yang dimuat surat kabar secara visual.

Foto jurnalistik pada media massa surat kabar ditampilkan dengan tujuan memperkuat dan memvisualisasikan isi berita. Dalam surat kabar, foto jurnalistik memiliki peranan dalam menggugah emosi pembaca. Pembaca dituntun untuk menyertakan emosinya saat melihat isi berita yang dimuat oleh surat kabar.

Peneliti tertarik pada foto jurnalistik peristiwa erupsi Gunung Kelud yang dimuat oleh Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat pada edisi 19 Februari 2014 yang berjudul “Porak Poranda” dan edisi 23 Februari 2014 yang berjudul “Menatap Kampung Halaman”. Peneliti berasumsi bahwa tidak semua pesan yang disampaikan melalui foto yang terdapat pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dapat dengan mudah dipahami oleh khalayak awam, oleh karena itu peneliti akan mencoba meneliti sekaligus menginterpretasikan isi pesan dalam

foto jurnalistik tersebut agar dapat mengetahui pesan yang sebenarnya (denotatif) dan makna yang tersirat (konotatif).

Berita tentang erupsi Gunung Kelud dimuat oleh SKH Kedaulatan rakyat secara intens dari tanggal 15 Februari 2014 hingga 23 Februari 2014. Dari rentang waktu itu terdapat 13 foto yang dimuat oleh SKH Kedaulatan Rakyat tentang erupsi Gunung Kelud. Peneliti memilih foto yang berjudul “Porak Poranda” karena peneliti menganggap foto ini mempunyai makna yang kompleks dan mampu merepresentasikan kondisi nyata yang dialami oleh warga di Desa Pandansari, Ngantang, Malang. Foto ini mempunyai cerita yang kuat mengenai dahsyatnya abu vulkanik yang menerpa rumah warga. Berikut foto yang akan diteliti:

**Gambar 1**  
**Porak Poranda**



Foto diatas diabadikan oleh Effy Widjono Putro, seorang wartawan madya Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan dimuat oleh Kedaulatan Rakyat pada edisi 19 Februari 2014 halaman 7. Foto yang diberi judul “Porak Poranda” ini menggambarkan situasi sebuah dapur lengkap dengan lemari, peralatan makan, meja, dan kursi yang porak poranda akibat diterpa abu vulkanik yang berasal dari erupsi Gunung Kelud.

Peneliti memilih foto yang berjudul “Porak Poranda” karena peneliti menganggap foto ini mampu merepresentasikan kondisi nyata yang dialami oleh warga di Desa Pandansari, Ngantang, Malang. Foto ini mempunyai cerita yang kuat mengenai dahsyatnya abu vulkanik yang menerpa rumah warga.

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti menambahkan 1 buah foto yang didokumentasikan oleh fotografer yang sama yaitu Effy Widjono Putro.

**Gambar 2.**  
Menatap Kampung Halaman



*Sumber: Kedaulatan Rakyat 23 Februari 2014 hal: 11*

Peneliti memilih foto di atas karena foto tersebut sangat kompleks. Selain menampilkan ekspresi sang anak, foto di atas juga menampilkan dampak yang disebabkan oleh hujan abu vulkanik di Desa Pandansari, Ngantang, Malang.

Gambaran yang ingin disampaikan oleh fotografer di foto kedua ini adalah seorang anak yang menggunakan masker dengan sedih memandangi tempat tinggalnya yang luluh lantak akibat abu vulkanik Gunung Kelud. Selain berbahaya bagi kesehatan, abu vulkanik ternyata juga berbahaya bagi bangunan dan tanaman, serta dapat mengganggu aktivitas warga yang akan menggunakan jalan. Setelah hujan abu selesai, warga harus segera membersihkan abu-abu yang mengendap agar lingkungan tempat tinggal menjadi nyaman, bersih, dan layak untuk dihuni.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Makna apa yang ada di dalam 2 foto jurnalistik Erupsi Gunung Kelud pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat edisi 19 Februari 2014 dan 23 Februari 2014?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Secara umum, penelitian ini mengungkapkan makna yang tersirat maupun tersurat dalam foto sebagai realitas kehidupan manusia. Secara khusus, penelitian ini berusaha mengetahui dan memahami makna 2 foto jurnalistik dalam SKH Kedaulatan Rakyat tentang erupsi Gunung Kelud edisi 19 Februari 2014 dan 23 Februari 2014.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **D.1 Manfaat Akademis**

Mendapatkan pemahaman mengenai makna foto jurnalistik dalam SKH Kedaulatan Rakyat tentang erupsi Gunung Kelud serta menambah pemahaman mengenai semiotika.

### **D.2 Manfaat Praktis**

Menjadikan referensi bagi penelitian selanjutnya menggunakan tema atau metode yang sama, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan penelitian berikutnya.

## **E. Kerangka Teori**

### **E.1 Semiotika**

Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani, semeion yang berarti “tanda” atau seme, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berusaha menjelaskan jalinan tanda atau ilmu tentang tanda; secara sistematis menjelaskan sensi, ciri-ciri, dan bentuk suatu tanda, serta proses signifikasi yang menyertainya (Sobur, 2004:16).

Dalam menganalisis foto erupsi Gunung Kelud di SKH Kedaulatan Rakyat, peneliti akan menggunakan pendekatan yang diperkenalkan oleh Roland Barthes. Roland Barthes memberikan rancangan model yang lebih sistematis terhadap penganalisaan makna suatu tanda, yaitu dengan melalui 2 tahap pemaknaan.

## **1. Pemaknaan Tingkat Pertama**

Pada tahapan ini menggambarkan relasi antara penanda dan petanda di dalam tanda, dan antara tanda dengan referennya dalam realitas eksternal. Barthes menyebut tahapan ini sebagai denotasi (Fiske, 2007:118).

Makna denotatif adalah makna asli yang pada dasarnya meliputi hal-hal yang ditunjuk oleh kata-kata (yang disebut sebagai makna referensial). Makna referensial sebenarnya sama dengan makna leksikal, denotatif dan makna konseptual. Sebuah kata atau leksem dikatakan bermakna referensial jika ada referensinya atau acuannya

## **2. Pemaknaan Tingkat Kedua**

Pada tahapan ini Barthes merumuskan konotasi sebagai perlawanan terhadap makna denotasi. Menurut Barthes, konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung saat tanda bertemu langsung dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya (Fiske, 2009 : 118). Faktor penting dalam konotasi adalah penanda dalam tahapan pertama. Penanda tahapan pertama merupakan tanda konotasi. Konotasi berupaya menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya tidak terdapat makna eksplisit.

Barthes menegaskan bahwa setidaknya pada foto, perbedaan antara konotasi dan denotasi menjadi jelas. Denotasi adalah apa yang difoto, sedangkan konotasi adalah bagaimana memfotonya (Fiske, 2009:119). Pesan denotatif maupun konotatif dalam sebuah gambar berperan sebagai penyampai pesan yang sangat berpengaruh bagi masyarakat.

Untuk menemukan makna konotasi, peneliti menggunakan enam prosedur menurut Roland Barthes (Budiman, 2003:71), yaitu:

1. *Tricks effects*, misalnya dengan memadukan dua gambar sekaligus secara artifisial.
2. Pose, misalnya dengan mengatur arah pandangan mata atau cara duduk dari seorang subjek.
3. Objek, misalnya dengan menyeleksi dan menata objek-objek tertentu (buku-buku atau rak buku dapat menunjuk kepada makna-makna intelektualitas)
4. Fotogenia, misalnya dengan mengatur eksposur, pencahayaan, manipulasi teknik cetak, dan sebagainya.
5. Estetisme, dalam hal ini berkaitan dengan pengkomposisian gambar secara keseluruhan sehingga menimbulkan makna-makna tertentu
6. *Syntax*, hadir dalam rangkaian foto yang ditampilkan dalam satu judul, dimana makna tidak muncul dari bagian-bagian yang lepas antara satu dengan yang lain tetapi pada keseluruhan rangkaian foto, terutama yang terkait dengan judul.

## **E.2 Mitos**

Barthes dan mitos adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. Mitos adalah cerita yang digunakan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam atau sebuah tipe pembicaraan (*a type of speech*) (Barthes, 2007:295). Bagi Barthes, mitos merupakan cara berpikir dari suatu kebudayaan

tentang sesuatu, cara untuk mengkonspetualisasikan atau memahami sesuatu (Fiske, 2009:121).

Mitos membutuhkan denotasi sebagai landasannya (Sunardi, 2002:104), dalam artian mitos mengambil semiotik tingkat pertama sebagai landasannya (penanda) lalu memunculkan makna baru yaitu pada semiotik tingkat kedua (petanda). Bila konotasi merupakan pemaknaan tahapan kedua dari penanda, maka mitos merupakan pemaknaan tahapan kedua dari petanda.

### **E.3 Ideologi**

Ideologi merupakan bagian dari mitos. Antara ideologi dan mitos terdapat korelasi terhadap semiotika ketika melihat sebuah fenomena yang ada di dalam kehidupan sosial. Menurut Raymond Williams, Ideologi diyakini sebagai sistem keyakinan yang menandai kelompok atau kelas tertentu (Fiske, 2009:228).

Ideologi berkaitan dengan nilai bagaimana kita harus berinteraksi dengan orang lain dan hidup bersama dalam masyarakat. Dalam sudut pandang strukturalisme, budaya merupakan sebuah mesin ideologis yang memproduksi ideologi dominan. Ideologi kemudian memiliki kekuatan untuk mengarahkan proses kebudayaan atau proses komunikasi (Sunardi, 2004:123)

Hubungan antara mitos, ideologi, dan budaya pada akhirnya membentuk sebuah masyarakat yang terstruktur, di mana kita dapat melihatnya melalui media massa.



## **F. Metodologi Penelitian**

### **F.1 Metodologi dan Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan atau metodologi kualitatif dalam penelitian ini. Menurut Bodgan dan Biklen dalam buku Emzir “Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data” (2010:3) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, maksudnya adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

Fotografi berkaitan erat dengan penelitian kualitatif dan dapat dipergunakan dalam berbagai cara. Fotografi menyediakan data yang sangat deskriptif, yang sering digunakan untuk hal-hal yang subjektif, dan hasilnya sering dianalisis secara induktif (Emzir, 2010:76). Induktif adalah teori penelitian yang dikembangkan muncul dari bawah ke atas (bukan dari atas ke bawah). Peneliti melakukan pemaknaan terhadap tanda-tanda yang muncul pada foto.

### **F.2 Semiotika Sebagai Metode Analisis**

Kajian utama penelitian ini yaitu berupaya menjelaskan tanda-tanda baik denotatif maupun konotatif pada foto Erupsi Gunung Kelud yang dimuat oleh Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat. Pencarian makna denotatif tersebut akan dilihat melalui tanda-tanda yang tersirat dalam foto-foto tersebut, sedangkan makna konotatif akan dilihat secara mendalam melalui tanda-tanda yang tersurat pada foto melalui interpretasi peneliti yang didasari pada teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

Dalam memaknai foto-foto yang ada, peneliti menggunakan enam prosedur menurut Roland Barthes, yaitu: *Tricks effects*, Pose, Objek, Fotogenia, Estetisme, *Syntax*.

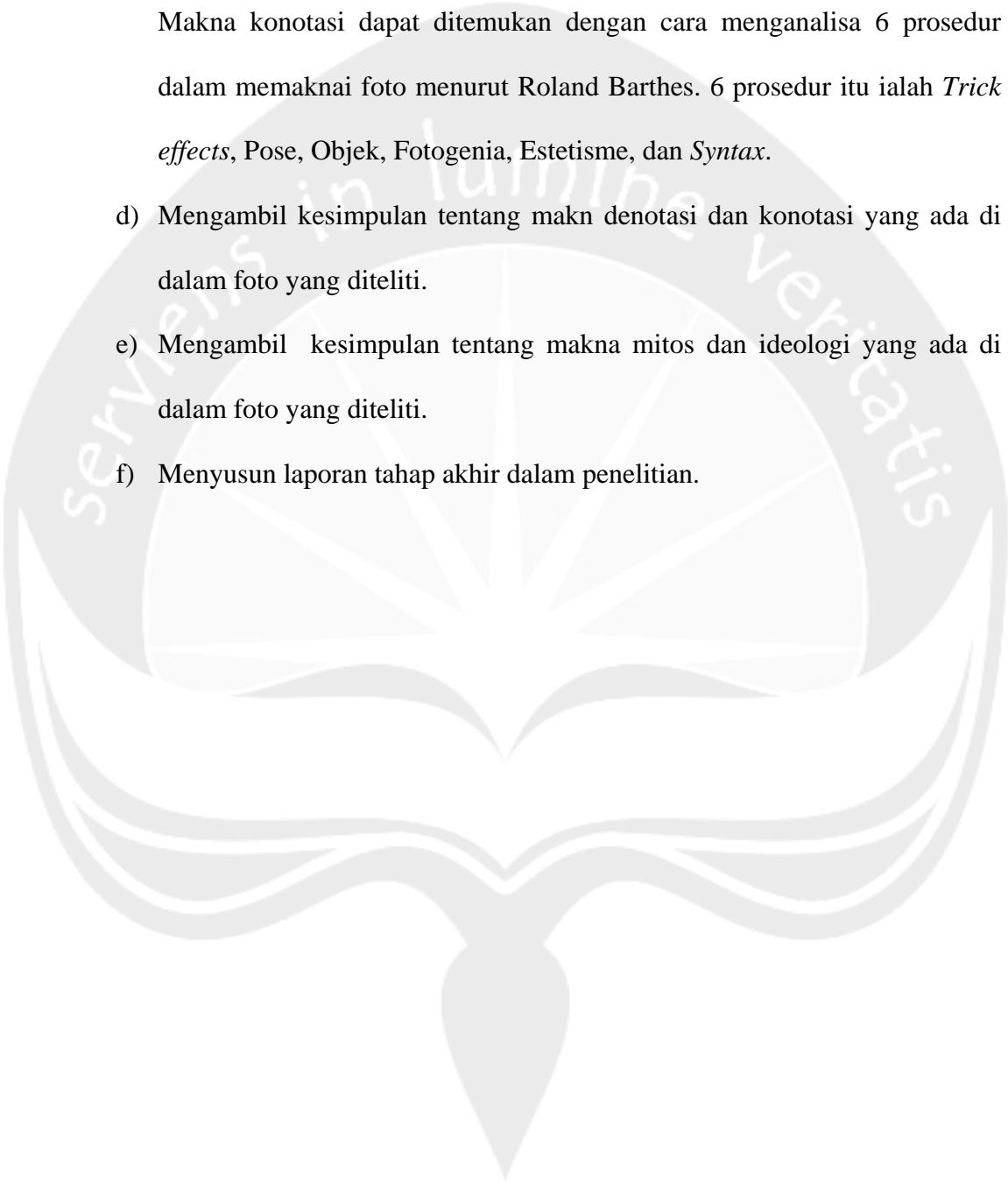
### **F.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian menggunakan 2 foto jurnalistik erupsi Gunung Kelud pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat tanggal 19 Februari 2014 dan 23 Februari 2014. Peneliti memilih Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat sebagai objek penelitian karena surat kabar ini memberikan perhatian yang cukup intens terhadap peristiwa erupsi Gunung Kelud. Hal tersebut terindikasi dari pemberitaan SKH Kedaulatan Rakyat yang memberitakannya secara berkesinambungan, mulai tanggal 15 Februari 2014 sampai 24 Februari 2014. Hal lain yang mempengaruhi peneliti memilih SKH Kedaulatan Rakyat karena surat kabar ini memiliki oplah terbesar di wilayah Yogyakarta.

### **F.4 Teknik Analisis Data**

Roland Barthes dalam Sunardi (Sunardi, 2004:174) menjelaskan tahapan dalam memaknai foto. Tahapannya ialah sebagai berikut:

- a) Memilih objek penelitian. dalam penelitian ini, objek berupa foto dipilih terlebih dahulu.
- b) Mencari makna denotasi. peneliti mencari makna denotasi yang ada di dalam foto. Makna denotasi adalah makna asli yang ditunjukkan oleh kata-kata atau sering disebut makna referensial.

- 
- c) Mencari makna konotasi. Konotasi berupaya menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya tidak terdapat makna eksplisit. Makna konotasi dapat ditemukan dengan cara menganalisa 6 prosedur dalam memaknai foto menurut Roland Barthes. 6 prosedur itu ialah *Trick effects*, Pose, Objek, Fotogenia, Estetisme, dan *Syntax*.
  - d) Mengambil kesimpulan tentang makna denotasi dan konotasi yang ada di dalam foto yang diteliti.
  - e) Mengambil kesimpulan tentang makna mitos dan ideologi yang ada di dalam foto yang diteliti.
  - f) Menyusun laporan tahap akhir dalam penelitian.